

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Pakaian Donasi Tidak Terpakai Menjadi Produk Bernilai Ekonomi

Khairunnisa Butar-Butar^{1*}, Yulia Pratiwi Siregar², Nurlaila³, Halman Paris Ritonga⁴

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan, Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

^{3,4}Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan, Kewirausahaan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

Email: ¹bestfuturegallery@gmail.com, ²tiwiliasuregar@gmail.com, ^{3*}nurlailanasution19@gmail.com,

⁴halmanparis1204@gmail.com,

*Email Corresponding Author: bestfuturegallery@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana melalui pengolahan pakaian donasi tidak terpakai menjadi produk bernilai ekonomi di Desa Batuhula, Kabupaten Tapanuli Selatan. Permasalahan utama mitra adalah menumpuknya pakaian donasi yang tidak layak pakai, rendahnya keterampilan pengolahan produk kreatif, keterbatasan pemasaran, serta belum terbentuknya sistem usaha berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan pada kelompok PKK Setia menggunakan metode partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi sederhana, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan program. Teknologi yang diterapkan berupa teknik upcycling kain, penggunaan mesin jahit, pengembangan desain produk, serta pemasaran digital berbasis media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anggota dari 20% menjadi 70% dalam pengoperasian mesin jahit dan produksi mandiri. Produk yang dihasilkan meningkat dari satu jenis menjadi enam jenis produk rumah tangga, yaitu tote bag, pouch, karpet serbaguna, alas meja, bantal kursi, dan storage multifungsi. Tingkat partisipasi anggota mencapai 95% dengan total produksi ±30 item. Selain itu, terbentuk kelompok usaha "Batuhula Creative" sebagai wadah keberlanjutan program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah tekstil pasca bencana dapat diolah menjadi produk kreatif yang mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, upcycling, pakaian donasi, ekonomi kreatif, pasca bencana

Abstract

This community service program aims to improve the economic resilience of residents after disasters by turning unused donated clothes into economically valuable products in Batuhula Village, South Tapanuli Regency. The main issues faced by partners are the accumulation of unwearable donated clothes, low skills in processing creative products, limited marketing, and the absence of a community-based business system. Activities were carried out with the Setia PKK group using a participatory method through stages of socialization, training, application of simple technology, mentoring, and program sustainability evaluation. The technology applied included fabric upcycling techniques, the use of sewing machines, product design development, and digital marketing through social media. The results showed an increase in members' skills from 20% to 70% in operating sewing machines and independent production. The products have increased from one type to six types of household items, namely tote bags, pouches, multipurpose carpets, table mats, chair cushions, and multifunctional storage. Member participation reached 95% with a total production of around 30 items. In addition, a business group called "Batuhula Creative" was formed as a platform for the program's sustainability. This activity shows that post-disaster textile waste can be turned into creative products that can improve skills, independence, and the community's economy in a sustainable way.

Keywords: Community empowerment, upcycling, donated clothes, creative economy, post-disaster

1. PENDAHULUAN

Desa Batuhula, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah yang terdampak bencana banjir dan longsor yang terjadi pada bulan November 2025 lalu., sehingga memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pasca bencana, masyarakat mengalami penurunan pendapatan hingga sekitar 40%, kerusakan sarana produksi, serta terbatasnya akses terhadap kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, permasalahan baru yang timbul bagi desa adalah akumulasi limbah pasca bencana berupa pakaian donasi yang tidak layak pakai yang tertumpuk di gudang, dan hal ini menjadi permasalahan baru bagi lingkungan desa. Bencana banjir dan longsor yang terjadi menyebabkan meningkatnya volume bantuan pakaian dari berbagai pihak. Sebagian pakaian donasi yang diterima masyarakat berada dalam kondisi tidak sesuai ukuran, model, maupun tingkat kelayakan penggunaan sehingga menumpuk di gudang penyimpanan desa. Penumpukan pakaian donasi tidak terpakai tersebut berpotensi menjadi limbah tekstil yang dapat mencemari lingkungan apabila tidak dilakukan pengelolaan yang tepat.



Gambar 1. Salah satu gudang penyimpanan pakaian donasi

Kelompok PKK Setia sebagai mitra sasaran sudah memiliki potensi keterampilan dasar menjahit, namun belum mampu mengembangkan produk kreatif berbasis limbah tekstil secara optimal. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya keterampilan pengolahan bahan, minimnya inovasi produk, keterbatasan pemasaran, dan belum adanya sistem usaha berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan limbah pakaian donasi hanya menumpuk tanpa pemanfaatan produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program penanganan pasca bencana yang tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga pada pemulihan sosial – ekonomi, penguatan ketahanan pangan serta optimalisasi ekonomi kreatif lokal. Yaitu pemanfaatan limbah pasca bencana menjadi produk bernilai ekonomi, dan hal ini sejalan dengan arah pembangunan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam RPJMD yang menekankan penguatan ekonomi berbasis potensi lokal dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca bencana dan pengurangan dampak lingkungan.

Pemetaan kegiatan difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, aspek peningkatan kapasitas (*capacity building*) melalui pelatihan pengolahan kayu gelondongan dan pakaian donasi tidak terpakai menjadi produk kerajinan bernilai jual, seperti bangku serbaguna, storage, rak serbaguna, lampu hias dan produk lenan rumah tangga berbahan kain. Kedua, aspek penguatan ekonomi (*economic empowerment*) melalui pendampingan produksi, pengemasan serta pemasaran digital berbasis media sosial (tiktok shop) untuk meningkatkan nilai jual produk. Kedua aspek tersebut digunakan untuk memperbaiki kondisi sosial-ekonomi mitra pasca bencana, melalui peningkatan level keberdayaan

mitra (PKK Setia dan NNB Desa Batuhula) dari tahap memahami menjadi mampu memproduksi dan memasarkan secara mandiri.

Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menjadi solusi strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Batuhula secara berkelanjutan melalui pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal dan kesiapsiagaan masyarakat pasca bencana khususnya di aspek sosial-ekonomi.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam menjalankan pengabdian ini, dilakukan melalui 5 tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada mitra yaitu anggota PKK Setia Desa Batuhula, dengan tujuan menjelaskan tujuan, manfaat dan alur kegiatan terkait pengolahan limbah pasca bencana (pakaian donasi tidak terpakai). Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan diskusi kelompok kecil agar limbah pasca bencana tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna dan ekonomi. Serta persamaan persepsi atas peran masing-masing pihak dalam kegiatan.

b. Pendekatan partisipatif (pelatihan)

Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan mitra dalam identifikasi permasalahan dan potensi, perencanaan kegiatan, serta pemilihan jenis produk yang akan dikembangkan. Mahasiswa dan dosen pendamping bekerja kolaboratif dengan mitra, memfasilitasi diskusi, brainstorming, dan pengambilan keputusan bersama serta seluruh proses pelatihan seperti produksi, pemasaran dan lainnya. Pendekatan ini memastikan solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra, serta menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab anggota PKK Setia.

c. Penarapan teknologi dan inovasi

Pada tahap ini dilakukan penerapan teknologi sederhana dan inovasi yang sesuai dengan kemampuan mitra, antara lain:

Pakaian donasi tidak terpakai :

- Teknik pemilahan pakaian donasi tidak terpakai agar bahan terkelompok berdasarkan kualitas dan warna. (pakaian donasi tidak terpakai).
- Metode pengolahan kain menjadi produk sederhana, seperti tas, pouch, atau aksesoris rumah tangga.
- Penerapan desain kreatif untuk meningkatkan nilai jual produk.
- Kegiatan ini bertujuan agar pakaian donasi tidak terpakai yang sebelumnya kurang termanfaatkan dapat menjadi produk bernilai ekonomis dan menarik bagi pasar lokal.

Tahapan penerapan Teknologi dan Inovasi

- Memberikan pelatihan teknik pengolahan pakaian donasi tidak terpakai menjadi produk kreatif: tas, pouch, patchwork, atau dekorasi rumah. Hal ini dipilih karena mitra PKK yang identik dengan kaum ibu yang memiliki kemampuan jahit menjahit dan mengelola produk tekstil (kain) dan produk yang dihasilkan identik dengan kebutuhan rumah tangga dan perempuan

- Mengajarkan teknik desain sederhana agar produk lebih menarik dan bernilai jual.
- Menyediakan alat bantu produksi sederhana (gunting kain, mesin jahit, alat ukur) untuk meningkatkan efisiensi serta cara mengoperasikannya.
- Mahasiswa dari desain fashion, kewirausahaan, dan kesehatan masyarakat mendampingi sesuai bidang keilmuan.

d. Pendampingan dan evaluasi**Pakaian donasi tidak terpakai**

Pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan selama proses produksi pakaian donasi tidak terpakai dan kayu gelondongan menjadi produk jadi. Mahasiswa dan dosen memberikan bimbingan teknis, manajemen produksi, dan strategi pemasaran sederhana. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai:

- Keterampilan anggota mitra dalam mengolah bahan baku.
- Kualitas produk yang dihasilkan.
- Efektivitas sistem kerja kelompok.

Tahapan Produksi dan Pendampingan

- Memulai proses produksi dengan pengawasan dan pendampingan dari mahasiswa dan dosen.
- Memberikan bimbingan terkait keselamatan kerja, ergonomi, dan sanitasi produksi.
- Mahasiswa membantu pencatatan produksi, kualitas produk, dan evaluasi progres.
- Mengadakan evaluasi mingguan untuk menilai kualitas produk, efisiensi kerja, dan partisipasi mitra.

e. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program diwujudkan melalui penguatan kapasitas mitra agar mampu mengelola usaha secara mandiri. Upaya keberlanjutan meliputi:

- Penguasaan teknologi pengolahan pakaian donasi tidak terpakai oleh mitra;
- Penguatan manajemen usaha dan kelembagaan mitra;
- Pengembangan jejaring pemasaran;
- Koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait untuk dukungan lanjutan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi gudang penyimpanan pakaian donasi. Dan ditemukan tumpukan pakaian yang belum terpakai oleh pengungsi. Pada tumpukan terdapat berbagai jenis pakaian yang masih harus dipilih untuk dapat digunakan sehari-hari. Di desa batuhula terdapat dua gudang penyimpanan pakaian donasi dan hal ini menjadi sebuah tugas baru bagi pemerintah desa, jika sejumlah pakaian tersebut tidak semuanya digunakan oleh pengungsi. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan tindakan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat dalam mengelola dan mengurangi jumlah tumpukan pakaian tersebut. Yaitu dengan mengolahnya menjadi produk baru berbasis *upcycling* dengan mengubahnya menjadi produk baru yang bernilai ekonomi.



Gambar 2. Proses sortasi pakaian donasi yang tidak terpakai

Dengan keadaan bahan baku (pakaian) yang tertumpuk, maka diawali dengan melakukan pemilahan (sortasi) bahan baku, dengan memilih pakaian yang kemungkinan tidak terpakai namun memiliki kriteria yang dapat diolah kembali. Dikarenakan bahan baku tersebut sudah tertumpuk lama dan beraroma tidak enak, maka dilakukan proses sterilisasi. Namun, dengan kondisi yang tidak memungkinkan, kondisi sumber daya air di desa terbatas dan juga jumlah pengungsi bukan hanya dari desa setempat tetapi juga berasal dari desa tetangga seperti Desa Garoga dan Hutagodang. Maka proses pencucian dilakukan di sungai terdekat.



Gambar 3. Proses pencucian pakaian donasi yang tidak terpakai di sungai terdekat dengan desa Batuhula

Pelaksanaan kegiatan pada aspek produksi menunjukkan tingkat ketercapaian yang signifikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan mitra PKK Setia dalam mengolah pakaian donasi tidak terpakai menjadi produk yang bernilai jual. Serta keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan. jumlah keterlibatan anggota mitra terhitung fluktuatif (tidak menetap) pada setiap harinya, dikarenakan kesibukan masing-masing anggota. Namun, jika dihitung dalam jumlah anggota yang pernah terlibat, 95% anggota mitra pernah ikut serta dalam rangkaian kegiatan. Pada peningkatan keterampilan teknis anggota dari rata-rata 30% (pra-kegiatan) menjadi 80% (pasca kegiatan), yang diukur melalui kemampuan mitra dalam melakukan proses produksi secara mandiri. 20% mitra pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dasar menjahit, setelah mengikuti pelatihan, jumlah peserta yang bisa mengoperasikan mesin jahit bertambah menjadi 70% dari jumlah anggota.



Gambar 4. Kegiatan produksi (jahit menjahit) produk yang dilakukan oleh PKK Setia, Mahasiswa dan tim dosen

Pada jumlah jenis produk yang dihasilkan meningkat dari 1 produk (tas / tote bag) menjadi 6 produk lenan rumah tangga lainnya, seperti karpet serbaguna, pouch, storage serbaguna, taplak meja. Dengan bertambahnya jumlah produk yang dihasilkan, maka pemanfaatan limbah juga mengalami peningkatan, dari sekitar 5 % yang terpakai menjadi 10% pakaian donasi tidak terpakai berhasil diolah menjadi produk baru yang bernilai jual dan membuka peluang menjadi kegiatan berkelanjutan. Dengan demikian, target luaran pada aspek produksi dapat dikatakan tercapai dengan kategori baik.

Pada awal kegiatan hanya 4 orang anggota yang sudah memiliki kemampuan mengoperasikan alat produksi terutama mesin jahit secara langsung. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan jumlah anggota yang mampu mengoperasikan mesin menjadi sekitar 14 orang. Selain mendampingi proses produksi, tim pelaksana dan mahasiswa juga melakukan pelatihan dan pendampingan dasar menjahit dan pengoperasian alat jahit. Tingkat pemanfaatan peralatan tersebut mencapai 100% terpakai selama kegiatan berlangsung.

Dari sisi keberdayaan, mitra telah mampu :

- Mengoperasikan peralatan produksi secara mandiri.
- Melakukan proses produksi dari awal hingga finishing.
- Menghasilkan produk dengan kualitas layak jual.

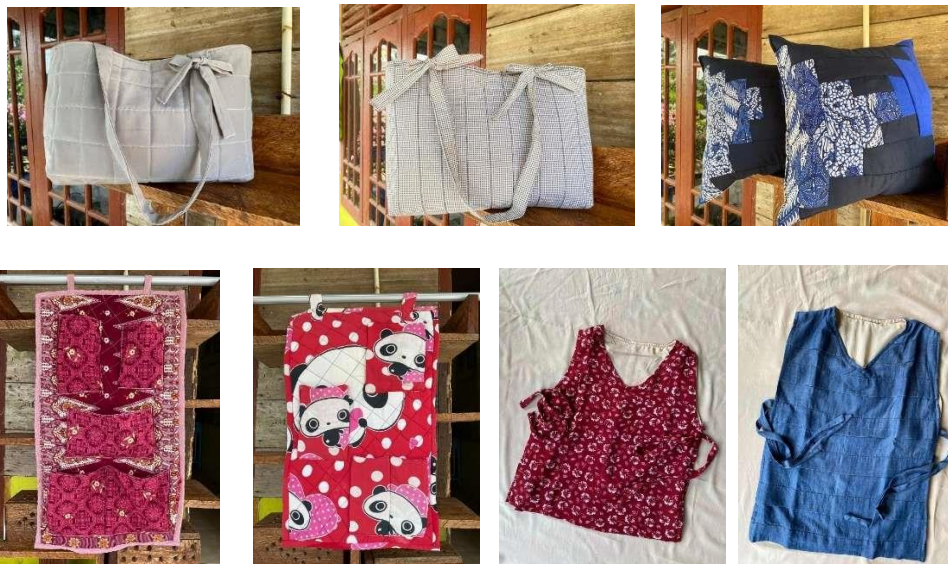
Dengan adanya kegiatan tersebut diperoleh peningkatan pada anggota PKK Setia yang dilihat dalam beberapa aspek. Pelaksanaan kegiatan pada aspek ekonomi dan kelembagaan menunjukkan tingkat ketercapaian yang signifikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan penguatan sistem usaha dan kemampuan dalam memasarkan produk pada kelompok mitra PKK Setia dalam mengolah pakaian donasi tidak terpakai menjadi produk yang bernilai jual. pada jumlah jenis produk yang dihasilkan meningkat dari 1 produk (tas / tote bag) menjadi 6 produk lenan rumah tangga lainnya, seperti karpet serbaguna, pouch, storage serbaguna, taplak meja. Dengan bertambahnya jumlah produk yang dihasilkan, maka pemanfaatan limbah juga mengalami peningkatan, dari sekitar 5 % yang terpakai menjadi 10% pakaian donasi tidak terpakai berhasil diolah menjadi produk baru yang bernilai jual dan membuka peluang menjadi kegiatan berkelanjutan.

Kegiatan pengolahan pakaian donasi tidak terpakai berhasil menghasilkan enam jenis produk rumah tangga berbasis upcycling tekstil, yaitu tote bag, pouch, alas meja, bantal kursi, karpet serbaguna, dan storage multifungsi. Total produk yang dihasilkan mencapai ± 30 item selama pelaksanaan program. Secara kualitatif, produk yang dihasilkan mengalami peningkatan dari aspek estetika, kerapian, dan fungsi produk. Produk tidak hanya memiliki nilai guna, tetapi juga nilai ekonomi dan kreativitas yang dapat dipasarkan secara luas.

Tabel 1. Jenis Produk Hasil Upcycling Pakaian Donasi

No	Jenis Produk	Fungsi Produk
1	Tote bag	Tas belanja dan aktivitas harian
2	Pouch	Penyimpanan alat kecil
3	Alas meja	Dekorasi rumah tangga
4	Bantal kursi	Pelengkap interior rumah
5	Storage multifungsi	Penyimpanan barang
6	Karpet serbaguna	Pelengkap rumah tangga

Produk yang dihasilkan meliputi :



Gambar 5. Produk hasil upcycling pakaian donasi tidak terpakai

Dari aspek manajemen usaha, sebelumnya mitra belum memiliki 1 kelompok atau brand khusus yang membidangi usaha kreatif desa. Saat ini sudah terbentuk sistem usaha baru yaitu ” **Batuhula Creative**”, sebagai nama kelompok sekaligus *branding identity*.



Gambar 5. Logo Brand

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak di Desa Batuhula dalam upaya pemulihan ekonomi pasca bencana berjalan dengan dukungan berbagai faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan, meskipun di sisi lain juga terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan di lapangan. Faktor pendukung utama dalam kegiatan ini adalah tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan $\pm 95\%$ anggota mitra (PKK Setia) dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga produksi. Semangat gotong royong yang masih kuat di masyarakat menjadi modal sosial yang mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi dan inovasi yang diberikan. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, seperti pakaian donasi tidak terpakai menjadi faktor pendukung penting dalam keberlangsungan produksi. Selain itu, dukungan pemerintah desa dalam bentuk fasilitasi tempat, koordinasi kegiatan, serta dorongan terhadap pengembangan ekonomi kreatif turut memperkuat implementasi program. Dari sisi pelaksana, keterlibatan mahasiswa lintas disiplin (desain fashion, kewirausahaan, dan kesehatan masyarakat) menjadi kekuatan dalam memberikan pendampingan yang komprehensif, baik dari aspek produksi, manajemen usaha, hingga aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Penerapan teknologi tepat guna yang sederhana dan mudah dioperasikan juga memudahkan proses transfer pengetahuan kepada mitra. Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan kehadiran anggota mitra yang bersifat fluktuatif, karena sebagian besar anggota memiliki aktivitas utama seperti pekerjaan rumah tangga, pekerjaan harian, maupun pendidikan. Hal ini menyebabkan proses pelatihan dan produksi tidak selalu berjalan optimal setiap hari. Selain itu, tingkat keterampilan awal mitra yang masih rendah menjadi tantangan dalam proses adaptasi teknologi, sehingga membutuhkan waktu pendampingan yang lebih intensif. Pada aspek pemasaran, keterbatasan pengalaman mitra dalam penggunaan teknologi digital juga menjadi hambatan awal dalam optimalisasi pemasaran online. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan fasilitas pendukung produksi, seperti jumlah alat yang masih terbatas dibandingkan dengan jumlah anggota, sehingga penggunaan alat harus dilakukan secara bergantian. Kondisi pasca bencana yang masih menyisakan dampak psikologis dan ekonomi juga turut mempengaruhi konsistensi dan fokus masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana menerapkan strategi penjadwalan kegiatan yang fleksibel, pendampingan intensif berbasis kelompok kecil, serta metode praktik langsung agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, dilakukan penguatan motivasi dan pendekatan persuasif untuk meningkatkan konsistensi partisipasi masyarakat. Dengan adanya faktor pendukung yang kuat serta upaya mitigasi terhadap hambatan yang ada, pelaksanaan program secara keseluruhan tetap berjalan dengan baik dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Universitas Aifa Royhan, Pemerintah Desa Batuhula, serta kelompok PKK Setia yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Asmara A, Rinaldo A, Afriusnaldi M, et al. 2025. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Dari Bahan Limbah (Kain Perca) Melalui Platform Digital*. Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan. Sept 3 (2), 115
- Aus, R., Moora, H., Vihma, M., Unt, R., Kiisa, M., & Kapur, S. (2021). Designing for circular fashion: integrating upcycling into conventional garment manufacturing processes. *Fashion and Textiles*, 8(1), 34.
- Ghosh, J., Repon, M., Rupanty, N., Asif, T., Tamjid, M., & Reukov, V. (2025). Chemical Valorization of Textile Waste: Advancing Sustainable Recycling for a Circular Economy. *ACS Omega*, 10, 11697 - 11722. <https://doi.org/10.1021/acsomega.4c10616>.

-
- Kemendesa PDTT. 2022. Profil dan data desa Desa Batuhula Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- M. A. Febriani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kain Perca Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kragan Gedangan Sidoarjo," vol. 6, no. 3, pp. 243–251, Aug. 2024, doi: 10.59689/bisma.v3i4.444.
- M. N. Haqqoni, A. P. Wansit, A. Amalia, and H. Bisri, "Inovasi dan Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan Ceumpal," *Almujtamae*, vol. 4, no. 3, pp. 277–284, Dec. 2024, doi: 10.30997/almujtamae.v4i3.15754.
- Nursalim N, Sampeallo AS, Wahid A, Meok NJ. 2019. *Upaya peningkatan produksi mebel pada UMKM kota kupang berbasis teknologi tepat guna*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.3(2):258-65.
- S. Listiani, Suryawati, E. L. Zahra, S. Listiani, Suryawati, and E. L. Zahra, "Transformasi Busana Bekas Menjadi Produk Bernilai Ekonomis sebagai Solusi Kreatif Pengelolaan Limbah Tekstil: Studi Pengabdian Pelatihan Upcycling di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor," *Ikra-ith Abdimas*, vol. 9, no. 3, pp. 70–75, Oct. 2025, doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3.5603.